

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS

Aang Fariz Anwar Maulana

e-mail : afnwarjm@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Yani Suryani

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Adam Malik

e-mail : adamuin@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Selama ini banyak orang yang beranggapan bahwa mencapai kesuksesan akademik adalah sebuah tantangan Kecerdasan yang tinggi membutuhkan kecerdasan intelektual (IQ) yang juga tinggi, pada nyatanya menurut hasil Penelitian psikologis terbaru menunjukkan bahwa IQ bukanlah satu-satunya hal Faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosinya sendiri, mengendalikannya, termotivasi, mengenali perasaan orang lain dan melatih kemampuan hubungan dengan orang lain. Sedangkan hasil belajar merupakan prestasi belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam rapor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan Jumlah sampel 32 siswa dari kelas VII A SMP IT Annibras. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yang nantinya akan menjadi acuan sekolah dalam Upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Kecerdasan Emosional siswa kelas VII di SMP IT Annibras berada pada klasifikasi sangat tinggi dengan persentase 92,1% begitupun dengan hasil belajar siswa pada mata pelajar Pendidikan Agama Islam juga sangat tinggi dengan persentase 86,8%. Adapun korelasinya 70,6% dengan hipotesis terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil belajar PAI siswa pada klasifikasi korelasi kuat, pengaruhnya pun sebesar 50% dengan pernyataan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Hasil Belajar PAI siswa, dalam artian hasil belajar PAI siswa dipengaruhi 50% oleh kecerdasan emosional dan 50% diluar kecerdasan emosional.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional (EQ); Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam

Abstract

So far, many people think that achieving academic success is a challenge. High intelligence requires high intellectual intelligence (IQ). other factors that influence One of them is emotional intelligence. Emotional intelligence is a person's ability to recognize his own emotions, control them, be motivated, recognize the feelings of others and train the ability to relate to others. While learning outcomes are learning achievements from a learning activity that is carried out based on measurement and assessment of the results of learning activities in the academic field which are manifested in the form of numbers in report cards. The method used in this research is quantitative with a total sample of 32 students from class VII A SMP IT Annibras. The purpose of this study was to determine the extent to which emotional intelligence influences student learning outcomes in PAI subjects, which will later become a reference for schools in efforts to improve student learning outcomes. The Emotional Intelligence of class VII students at SMP IT Annibras is in a very high classification with a percentage of 92.1% as well as student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects which are also very high with a percentage of 86.8%. The correlation is 70.6% with the hypothesis that there is a relationship between Emotional Intelligence and student PAI learning outcomes in the strong correlation classification, the effect is also 50% with the statement that Emotional Intelligence influences student PAI Learning Outcomes, in the sense that student PAI learning outcomes are influenced 50% by intelligence emotional and 50% beyond emotional intelligence.

Keywords: Emotional Intelligence (EQ); Learning outcomes; Islamic education

Submitted : 22-06-2023 | Accepted : 28-06-2023 | Published : 30-06-2023

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, hasil belajar masih merupakan salah satu indikator guna menilai tingkat keberhasilan pembelajaran. Nilai yang rendah menggambarkan pembelajaran yang tidak berhasil, dan sebaliknya. Hasil belajar siswa juga merupakan prestasi belajar, dimana jika hasil belajar siswa tinggi maka prestasi belajarnya bagus/baik. Kebanyakan orang beranggapan bahwa hasil belajar yang tinggi itu difaktori dengan Kecerdasan Intelektual/*Intelligence Quotient (IQ)* sehingga siapapun yang *Iq* nya tinggi. Hal ini senada dengan *statement* dari Djamarah (1994:20-21), “seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Pada kenyataannya, dalam pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang



mempunyai kemampuan inteligensi tinggi namun memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, ada juga siswa yang kemampuan inteligensinya relatif rendah dan meraih prestasi belajar yang tinggi, itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, namun dikarenakan faktor lain yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (2010:54) “hasil belajar berhubungan dengan komponen penting, yaitu kondisi eksternal dan kondisi internal.” Setelah melakukan observasi dan wawancara di tempat yang menjadi objek penelitian, terkonfirmasi bahwa di SMP IT Annibras Subang hasil belajar siswa yang tinggi didominasi oleh siswa-siswa yang memiliki keuletan, kesabaran, ketelitian, disiplin, motivasi, sosial yang baik, dan semangat yang tinggi dalam belajar. Menyikapi pernyataan tersebut, peneliti merasa siswa-siswa yang disebutkan di atas adalah siswa yang memiliki kecerdasan emosional baik. kecerdasan emosional mampu mengontrol perasaan diri sendiri dan memantau perasaan orang lain dalam melaksanakan suatu pekerjaan salah satunya adalah kegiatan belajar. Hal itu karena didalam kegiatan belajar membutuhkan adanya interaksi yang baik, baik antara guru dengan murid, maupun antara murid dengan murid. Pernyataan ini ditegaskan dengan teori yang disampaikan Bagir (2019:75), bahwa kecerdasan emosional, mencakup dua hal. Pertama, kemampuan mengolah emosi sedemikian rupa sehingga sebaliknya dari bersifat destruktif, ia justru mendukung munculnya sikap-sikap positif seseorang dalam menghadapi situasi seperti apapun. Kedua, kemampuan untuk memahami emosi orang lain dengan kata lain, kemampuan berempati, sehingga kita mampu bersikap sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tersebut.

Kecerdasan Emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan baik itu lingkungan pendidikan formal maupun non formal dalam meraih kesuksesan siswa. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) pada saat proses belajar mengajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, jadi kecerdasan emosional pada siswa harus menjadi perhatian khusus bagi para guru dalam pembelajaran. Salah satu hal

yang dilakukan untuk mendorong para guru di SMP IT Annibras Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang agar lebih memperhatikan kecerdasan emosional siswa adalah dengan meneliti sejauh mana Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP IT Annibras.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dan pendekatan survei, dimana penelitian ini dilaksanakan dengan memilih sejumlah sampel dari total populasi dan ditetapkan responden sejumlah sampel terpilih guna mendapatkan informasi yang valid. Menurut Creswell (2008: 46) menyebutkan bahwa "*quantitative research is a type of educational research in which the researcher decides what to study; ask specific, narrow questions, collect quantifiable data from participants; analyze these numbers using statistics; and conducts the inquiry in an unbiased, objective manner.*" "Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, Menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistic, melakukan penyelidikan yang tidak memihak, dengan cara-cara yang objektif."

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti (Malhotra : 1996). Sedangkan sampel adalah bagian dari Jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berada di lingkungan sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Annibras yang terletak di Kabupaten Subang berjumlah 96 orang dan terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas VII A berjumlah 32 siswa, VII B berjumlah 30 siswa, dan VII C berjumlah 31 siswa. Kemudian peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara random, maka terpilihlah kelas VII A yang berjumlah 32 sebagai responden karena dianggap memenuhi kriteria subjek penelitian.



2. Instrument Penelitian dan Sifat Data

Instrument yang digunakan untuk mendapatkan angka statistic dari variable X adalah Angket, angket yang dipakai bersifat tertutup dan sudah ada jawabannya. Responden hanya tinggal menceklist salah satu dari jawaban yang disediakan sesuai dengan keadaan responden sebenarnya.

Pernyataan dalam penelitian merupakan item-item yang meliputi pernyataan yang dibuat menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban, diantaranya : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Nantinya partisipan dalam penelitian ini memilih salah satu jawaban dari pernyataan yang diajukan. Pada dasarnya pernyataan yang diajukan bersifat kualitatif dan untuk kepentingan analisis maka data ini diubah menjadi data kuantitatif, dengan memberikan skor pada setiap jawaban sesuai urutan, sebagai berikut :

Tabel 1
Skala Likert

Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Sesuai	SS	5
Sesuai	S	4
Kurang Sesuai	KS	3
Tidak Sesuai	TS	2
Sangat Tidak Sesuai	STS	1

Sedangkan untuk memperoleh nilai kuantitatif dari variable Y, menggunakan Dokumentasi, dimana peneliti mengambil hasil dari Penilaian Akhir Tahun pada mata pelajaran PAI di semester 2 tahun ajaran 2022-2023.

3. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus dalam penelitian ini untuk diamati dan variabel merupakan atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2008). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Variabel Bebas/ Independent Variabel (Variabel X): Kecerdasan Emosional
- b. Variabel Terikat/ Dependent Variable (Variabel Y): Hasil Belajar PAI

kisi-kisi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Butiran	Ket
1	Kecerdasan Emosional (variabel x)	a. Mengenal emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> Dapat melepaskan emosi yang dirasakan seperti tertawa, menangis, dll Mengenal batas kemampuan diri 	4	1,2,3,4	A N G K E T
		b. Mengelola emosi	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menangani emosi Menghindari situasi yang bisa memicu munculnya emosi negatif Mampu mengekspresikan dan mengendalikan emosi 	4	5,6,7,8	
		c. Memotivasi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membangkitkan semangat dan tenaga untuk keadaan yang lebih baik Selalu termotivasi dalam melakukan segala hal Mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif Mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi 	4	9,10,11,12	
		d. Mengenal emosi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memahami perspektif orang lain Mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu 	4	13,14,15,16	
		e. Membina hubungan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menangani emosi dengan baik ketika berbicara dengan orang lain Menciptakan serta mempertahankan hubungan baik dengan orang lain Mampu bekerjasama dengan orang lain Bisa memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan 	4	17,18,19,20	

2	Hasil belajar PAI (variabel y)	a. Ranah Kognitif b. Hasil Penilaian Akhir Tahun periode 2022-2023				D O K U M E N
---	--------------------------------	---	--	--	--	---------------------------------

4. Teknik Analisis Data

Untuk meneliti sejauh mana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan dianalisis menggunakan statistic uji Korelasi dan Regresi dengan Bantuan software SPSS V.26.

Sumber data berasal dari kelas VII A berjumlah 32 siswa, yang diambil dari hasil kuantisir angket dan skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, kemudian dimasukan pada aplikasi SPSS. Untuk yang pertama dilakukan uji korelasi sederhana (*Pearson Product Moment*) langkahnya adalah dengan uji normalitas data untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, jika diperoleh nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika Nila Signifikasnsi $<0,05$ Maka data berdistribusi normal. setelah diketahui data tersebut berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji parametrik, jika data tidak normal dilanjutkan dengan uji non parametrik - *Spearmen*. Setelah diketahui hasil dari uji korelasi dan menyatakan H_0 atau H_1 yang diterima, dilanjutkan dengan uji Regresi untuk mengetahui Kecerdasan Emosional itu berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan **interpretasi koefisien korelasi** sebagai berikut:

- 0,00 - 0,199 = sangat rendah
- 0,20 - 0,399 = rendah
- 0,40 - 0,599 = sedang
- 0,60 - 0,799 = kuat
- 0,80 - 1,000 = sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran dibutuhkan informasi-informasi seputar pengetahuan maka siswa harus mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi tersebut, kemampuan tersebut ada pada *Eq* oleh karenanya guru mesti memperhatikan Kecerdasan Emosional siswa agar hasil belajar yang menjadi salah satu komponen keberhasilan belajar meningkat. Pernyataan ini dipertegas dengan pendapat Agustian (2009:64) "Kecerdasan Emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai tujuan. Kemudian kecerdasan Emosional yang dikemukakan oleh Carter (2010) memiliki dua aspek yaitu; memahami diri sendiri, tujuan, cita-cita, respon, dan perilaku sendiri, dan memahami orang lain dan perasaannya. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Goleman mengutip Salovey menempatkan menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Untuk membuktikan teori dan uraian dilakukanlah penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI.

Setelah melakukan wawancara dengan menggunakan instrument angket (untuk memperoleh angka variable X) pada Responden yang berjumlah 32 orang terdiri dari 16 Laki-laki dan 16 perempuan, dan meminta kepada wali kelas nilai raport pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasilnya sebagai berikut :

No	Kecerdasan Emosional	Hasil belajar PAI
R1	79	70
R2	82	76
R3	79	80
R4	75	89
R5	93	92
R6	70	70
R7	73	78
R8	83	80
R9	92	89
R10	90	93
R11	90	98
R12	76	78
R13	85	81
R14	89	89
R15	94	93
R16	70	74

No	Kecerdasan Emosional	Hasil belajar PAI
R17	75	78
R18	81	81
R19	85	89
R20	70	73
R21	87	75
R22	85	79
R23	90	82
R24	98	90
R25	80	83
R26	70	75
R27	90	97
R28	90	85
R29	87	90
R30	79	82
R31	88	75
R32	79	79

Data kedua variable di atas valid dan tidak ada *missing*, kemudian untuk deskripsi statistic kedua variabel (X dan Y) yaitu ; Kecerdasan Emosional memiliki mean 82,94, standar deviasinya 7,845 dan skor terbesar yang diperoleh adalah 90,00 sedangkan Hasil Belajar PAI memiliki mean 82,59 , standar deviasi 7,699 dan skor terbesarnya adalah 95,00. Jika ditafsirkan pada skala klasifikasi menggunakan rumus : $(m/DB \times 100\%)$ maka diperoleh hasil X (92,1) dan Y (86,8). Untuk menentukan skala penafsiran, kriterianya sebagai berikut :

Gambar 1

Angka	Kriteria
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Ket: Kriteria penentuan skala penafsiran

Berdasarkan nilai uraian tersebut, nilai X (92,1%) menyatakan bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada klasifikasi sangat tinggi, sama halnya dengan nilai Y (86,8%) juga menyatakan bahwa Hasil Belajar PAI berada pada klasifikasi sangat tinggi.

Data di atas setelah diuji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov^a dan Shapiro-Wilk, diketahui nilai sig>0,05, hal itu menyatakan bahwa data di atas berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas data maka dilanjutkan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 2.

		Kecerdasan_em osional	Hasil_belajar_P AI
Kecerdasan_emosional	Pearson Correlation	1	.706**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	32	32
Hasil_belajar_PA1	Pearson Correlation	.706**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	32	32

Keterangan : hasil output Correlations

Berdasarkan output di atas, nilai sig mengubungkan Kecerdasan emosional dan hasil belajar PAI siswa sebesar, 0,000 (<0,05) menyatakan **Ho ditolak** dan **H1 diterima**.

Hipotesisnya adalah :

- H₀ : Tidak terdapat korelasi antara Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- H₁ : Terdapat korelasi antara Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dengan demikian hasil tersebut menafsirkan “terdapat korelasi antara Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” di Kelas VII A di SMP IT Annibras Kabupaten Subang. Untuk mengetahui besarnya korelasi atau hubungan terlihat pada tabel di atas tanda ** dengan nilai korelasi 0,706. Nilai tersebut berada pada rentang 0,60 - 0,799 menjelaskan interpretasi koefisien korelasi tersebut adalah **kuat**.

Setelah mengetahui variable X dan Y memiliki hubungan/korelasi yang kuat, selanjutnya peneliti mencari pengaruhnya. Dilakukanlah uji regresi yang menghasilkan output :

Tabel 3.



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.499	.482	5.64682

Ket : a. Predictors: (Constant), Hasil_belajar_PAI

Tabel ini memperoleh nilai **R Square** atau **Koefisien Determinasi (KD)** yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi antara variabel bebas (Kecerdasan Emosional) dan variabel terikat (Hasil Belajar PAI). Nilai KD yang diperoleh 0,499 atau jika dipersentasekan menjadi 49,9% dibulatkan menjadi 50%, ditafsirkan bahwa Kecerdasan Emosional mempengaruhi Hasil Belajar PAI sebesar 50% dan 50% nya lagi, hasil belajar PAI dipengaruhi oleh faktor-faktor selain Kecerdasan Emosional.

Tabel 4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	951.277	1	951.277	29.833	.000 ^b
	Residual	956.598	30	31.887		
	Total	1907.875	31			

a. Dependent Variable: Kecerdasan_emosional

b. Predictors: (Constant), Hasil_belajar_PAI

Selanjutnya, Berdasarkan tabel Anova diperoleh nilai Sig nya adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan demikian model persamaan regresi **linier** atau memenuhi kriteria linieritas maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Hasil Belajar PAI. Untuk melihat model persamaan regresi perhatikan tabel berikut :

Tabel 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	23.514	10.925		2.152	.040
	Hasil_belajar_PAI	.719	.132	.706	5.462	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan_emosional

Model persamaan regresi : $Y = 23,514 + 0,719 X$, dengan penjelasan Konstanta (a) 23,514 artinya apabila Kecerdasan Emosional sama dengan nol (tidak ada) maka hasil belajar PAI 23,514. Koefesien regresi Hasil Belajar PAI (b) = + 0,719. Koefesien regresi positif (searah), sebesar 0,719 artinya, jika Kecerdasan Emosional siswa meningkat sebesar 1 satuan, maka hasil belajar PAI siswa akan meningkat sebesar 1, 719, artinya jika Kecerdasan siswa meningkat sebesar 1,719 maka hasil belajar PAI siswa juga akan meningkat sebesar 1, 719.

PENUTUP

Dalam pembelajaran guru harus memperhatikan Kecerdasan emosional siswa karena kecerdasan emosional yang memiliki indikator; mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang dilaksanakan di SMP IT Annibras pada Kelas VII mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh keterangan bahwa Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP IT Annibras Kabupaten Subang, memiliki mean 82,94 dan skor tertingginya 90,00 sehingga mendapatkan nilai skala penafsiran X (92,1%) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional pada subjek tersebut adalah **sangat tinggi**, begitupula dengan Hasil Belajar PAI yang memiliki Mean 82,59 dan skor tertingginya 95,00 sehingga mendapatkan Nilai skala penafsiran

Y (86,8) juga memperoleh kriteria **sangat tinggi**. Nilai Sig. yang diperoleh dari tabel *correlations* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian bisa dikatakan “terdapat korelasi antara Kecerdasan Emosional siswa terhadap Hasil Belajar PAI”, dengan nilai korelasi sebesar 0,706, yang dengan demikian melihat pada **R Square** (0,499) yang menyatakan bahwa Variabel X (Kecerdasan Emosional) mempengaruhi Variabel Y (hasil Belajar PAI) sebesar 50% ditafsirkan X terhadap Y ini berpengaruh **sedang**, dan 50% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). Populasi dan Sampel. 68.
- Carter, P. (2010). *Soft Competencies: Cetakan Pertama*. Jakarta: PPM Manajemen.
- CHANG, C.-P. H.-Y. (2017). John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Sage, *Journal Of Social and Administrative Sciences*, 209.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. USA: Pearson Education Inc.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ginanjar, A. (2009). *ESQ Power : Edisi Pertama*. Jakarta: Arga Publishing.
- Maryana Kuswandi Jaya, D. M. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan . *Jurnal Manajemen*, 1038-1039.
- Naresh K Malhotra, J. A. (1996). Methodological issues in cross-cultural marketing research: A state-of-the-art review. *MCB UP Ltd*, 4.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Jakarta: Grafindo.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 395-396.